

**PELATIHAN SMARTPHONE PHOTOGRAPHY PADA KELOMPOK
MASYARAKAT BUKIT TEGAL MALAKA UNTUK MENINGKATKAN
PROMOSI WISATA**

***TRAINING SMARTPHONE PHOTOGRAPHY COMMUNITY TEGAL
MALAKA FOR INCREASE TOURISM PROMOTION***

Rizki Munggaran¹⁾, Zikri Fachrul Nurhadi²⁾

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

¹Email: 24071118077@fikom.uniga.ac.id

Naskah diterima tanggal 02-07-2025, disetujui tanggal 29-12-2025, dipublikasikan tanggal 31-12-2025

Abstrak : Tegal malaka merupakan Kawasan wisata terbaru yang menampilkan pemandangan kota garut dan Gunung Guntur. Latar belakang pengabdian ini karena pengelola Kawasan wisata tegal malaka belum mampu melakukan promosi wisata tegal malaka dengan foto yang benar, maka dari itu akan sangat bermanfaat diadakannya pelatihan fotografi dengan *smartphone*. Pelatihan *smartphone photography* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *smartphone photography* sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan visual promosi wisata tegal malaka. Pelatihan ini melibatkan 20 orang peserta yang terdiri dari kelompok masyarakat tegal malaka yang menjadi peserta aktif dalam mengikuti pemaparan materi serta praktik secara riil. Berdasarkan hasil evaluasi program ini bukan hanya bermanfaat untuk kepentingan promosi wisata tegal malaka namun akan bermanfaat untuk kepentingan pribadi dalam mempunyai kemampuan *smartphone photography*. Pelatihan *smartphone photography* berhasil memberikan dampak bagi kelompok masyarakat tegal malaka dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan *smartphone photography*.

Kata Kunci: Fotografi; *Smartphone* Fotografi; Tegal Malaka

Abstract : Tegal malaka is the newest tourist area that features views of the city of garut and Mount Guntur. The background of this service is because the manager of the tegal malaka tourist area has not been able to promote tegal malaka tourism with the right photos, therefore it will be very useful to hold *smartphone photography* training. *Smartphone photography* training aims to improve the ability of *smartphone photography* so that it can be useful for the benefit of visual promotion of tegal malaka tourism. This training involved 20 participants consisting of tegal malaka community groups who were active participants in following the presentation of material and real practice. Based on the evaluation results, this program is not only useful for the promotion of tegal malaka tourism but will be useful for personal interests in having *smartphone photography* skills. *Smartphone photography* training has successfully impacted the Tegal Malaka community group in increasing their understanding and ability of *smartphone photography*.

Keywords: Photography; *Smartphone photography*; Tegal Malaka

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang sangat pesat, setiap harinya selalu ada perkembangan teknologi dalam semua bidang teknologi salah satunya berkembangnya teknologi di bidang fotografi. Perkembangan teknologi fotografi menyebar sangat luas dan cepat, hampir setiap bidang teknologi lainnya selalu terdampak pada teknologi fotografi terbaru, hal ini diperkuat dengan globalisasi yang inklusif dimana pertukaran informasi sangat cepat dan menyeluruh sehingga teknologi mengenai fotografi terbaru akan dapat diterima dan oleh seluruh dunia.

Perkembangan teknologi dalam bidang fotografi salah satunya yaitu *smartphone* fotografi. Perkembangan *smartphone* fotografi adalah salah satu perkembangan yang paling pesat karena produk teknologi yang paling sering digunakan yaitu *smartphone* maka dalam perkembangan seluruh teknologi yang ada di *smartphone* mengalami perkembangan yang sangat pesat termasuk pada fotografi kemudian Penggunaan *smartphone* telah menjadi gaya hidup kaum bermasyarakat. Semakin hari perkembangan setiap *smartphone* selalu dibekali dengan teknologi terbaru seperti megapixel yang semakin tinggi dan autotone guna menghasilkan foto yang natural dan terbaik. Hasil dari fotografi mudah diingat serta memiliki peran penting karena hasil dari fotografi selalu menarik untuk dilihat dan diamati karena memiliki nilai dokumentasi yang tinggi kemudian Sebuah foto mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin dapat terulang kembali, dapat berupa peristiwa atau kegiatan manusia, suasana alam, gambaran kehidupan pribadi, atau peristiwa seni dan budaya (Rusdi et al., 2016a).

Hasil dari kegiatan fotografi atau disebut foto selalu membidik sebuah objek, sedangkan orang yang melakukan kegiatan fotografi adalah fotografer. Melalui fotografi seseorang dapat tertarik baik itu kepada hasil dari fotografi (foto) ataupun dengan cara pengambilan foto tersebut. Objek yang diambil dalam fotografi dapat berbeda-beda asalkan mempunyai nilai yang unik, berkesan atau mempunyai nilai estetika tersendiri. Maka dari itu foto bisa dikatakan sebagai sebuah seni karena mempunyai nilai tersendiri didalamnya baik itu tersirat dalam foto tersebut atau

tidak, beberapa foto memiliki nilai filosofis tersendiri sehingga menguatkan bahwasanya foto merupakan kegiatan seni.

Kamera handphone adalah kamera digital yang terintegrasi langsung ke dalam ponsel pintar atau smartphone. Ini memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video secara langsung menggunakan perangkat yang mereka bawa setiap hari. Ini membuatnya sangat mudah dibawa kemana mana dan digunakan kapan saja dan dimana saja. Yang berukuran jauh lebih kecil dari pada kamera digital yang ditemukan pada kamera dslr, mirrorless atau kamera compact. Meskipun ukuran sensornya kecil, smartphone modern menggunakan teknologi memproses gambar canggih seperti HDR (*High Dynamic Range*), pengolahan multi-frame dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas gambar secara signifikan. Lensa pada kamera smartphone sering kali cukup sederhana, namun beberapa model terbaru telah dilengkapi dengan lensa ultrawide, telephoto atau bahkan zoom optic yang sangat jauh (Agung Wijaya et al., 2024).

Desa wisata merupakan sebuah desa yang memiliki tempat wisata dan mempunyai karakteristik khusus baik itu dengan sumber daya alam atau sumber daya manusia. Sumber daya alam di tempat wisata biasanya ditandai dengan adanya tempat alam yang bisa dipakai untuk berwisata seperti area pesisir yang dipakai untuk menjadi Kawasan wisata pantai kemudian area pegunungan yang dipakai untuk kegiatan wisata berkemah. Sementara wisata yang memiliki karakteristik sumber daya manusia yaitu seperti wisata yang kelompok masyarakat setempat masih mempertahankan adat istiadat dan tradisinya contohnya seperti wisata adat Baduy, Kampung Pulo dan Gunung Halimun. Sementara menurut Desa wisata merupakan salah satu contoh implementasi dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang memang menjadi agenda global. Komponen pembentuk desa wisata terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Masyarakat setempat yang berdekatan dengan Kawasan wisata umumnya membentuk kelompok atau komunitas yang bertujuan untuk mengelola tempat wisata tersebut. Kelompok tersebut didasarkan atas dasar kepedulian guna menjaga

tempat wisata yang notabennya berada dalam desanya. Kelompok desa tersebut harus berorientasi pada pengelolaan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta kesadaran untuk berperan bersama. Pada dasarnya pembentukan kelompok masyarakat yang mengelola wisata bertujuan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sekitar sebagai pelaku yang penting dalam membangun sektor pariwisata. Selain itu, sektor pariwisata dapat bersinergi serta bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pariwisata di daerah tertentu. Dukungan positif dari masyarakat sekitar mampu membangun dan menumbuhkan nilai-nilai pesona objek wisata tersebut. Wisata memiliki fungsi sebagai tempat bagi masyarakat sekitar agar memiliki kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh tempat wisata.

Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Menurut Sudibya (2018) desa wisata memiliki kriteria seperti aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi, Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata, Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya, Keamanan di desa tersebut terjamin, Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai, beriklim sejuk atau dingin dan berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (Sudibya, 2018). Kriteria tersebut masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk membangun desa wisata yang pertama yaitu mengenai legalitas dan kondisi desa yang diharuskan memiliki kejelasan terkait legalitas lahan, kepemilikan lahan, lokasi dan ekosistem. Kedua keadaan sumber daya masyarakat pengelola wisata dan struktur organisasi dari pengelolaan wisata tersebut. Ketiga konsep konsep desa Wisata yang berkarakter menjadi pembeda dan terobosan untuk menjadi pembeda dari wisata lainnya.

Tegal malaka adalah sebuah Kawasan wisata yang berada di perbukitan Gunung Guntur dan masuk kedalam bagian dari taman wisata alam. Tegal malaka ini bertempat di Kampung Tegal Malaka, Desa Rancabango, Kecamatan Tarogong

Kaler, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Tegal Malaka dikembangkan oleh para pencinta alam Universitas Garut yang pada awalnya hanya bukit biasa namun dibalik itu tegal malaka memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tempat wisata maka dari itu para pencinta alam tersebut mengembangkan tempat tersebut menjadi tempat wisata. Lebih dari itu tegal malaka pada awalnya hanyalah sebuah tempat yang rusak dan terbengkalai padahal tegal malaka merupakan pintu dari Kawasan cagar alam Gunung Guntur namun karena ulah masyarakat tidak bertanggung jawab pada awalnya tegal malaka sangat terbengkalai dan kumuh, maka dari para pencinta alam Universitas Garut mempunyai visi memperbaiki, melestarikan dan menjaga Kawasan tegal malaka. yang pada akhirnya tegal malaka menjadi tempat yang asri dan terjaga ekosistemnya.

Tegal malaka memiliki daya tarik tersendiri dalam memikat wisatawan selain menyuguhkan kawasa yang steril dan ekosistem terjaga, tegal malaka pula menyuguhkan pemandangan Gunung Guntur yang statusnya adalah cagar alam sehingga keasrian dan kelestariannya elok untuk di pandang. Kemudian tegal maaka pula menyuguhkan hampara savana yang sangat luas dengan ilalang yang masih padat. Selain daya Tarik tersendiri tegal malaka juga memiliki akses yang dekat dengan pusat kota garut sehingga wisatawan lokal tak sedikit yang berkunjung ke tegal malaka. Selain dekat dengan pusat kota Garut tegal malaka pula memiliki lokasi ang strategis dikarenakan berdekatan pula dengan Kawasan wisata Cipanas Garut. Akses jalannya dinilai sangat baik ini menandakan bahwa pemerintahan kota sadar betul akan mengembangkan potensi wisata garut.

Tegal malaka memiliki pengelola yang bernama Kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka (BTM), kelompok ini adalah yang berwenang mengelola tempat wisata tegal malaka. Kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka terdiri dari pemuda dan pemudi masyarakat sekitar atau masyarakat Kp. Tegal Malaka. Dalam tugas dan fungsi dari kelompok masyarakat BTM selain melakukan pengelolaan dan menjaga lingkungan kelompok masyarakat BTM juga melakukan pemasaran atau promosi melaui media sosial yaitu Instagram dan Tiktok guna memperkenalkan tegal malaka ke masyarakat yang lebih luas namun dalam melakukan pemasaran tersebut dinilai kurang maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti wawasan dan

pemahaman dalam pengelolaan media sosial yang masih kurang kemudian pengambilan gambar atau foto yang dirasa kurang tepat karena belum bisa menampilkan potensi yang ada dan alat pengambilan foto baik itu kamera atau *handphone* masih kurang memadai. Hal tersebut mendasari pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian pelatihan *smartphone photography* dengan tujuan agar kelompok masyarakat bukit tegal malaka memiliki kemampuan dan wawasan dapat mengambil foto dengan baik benar dengan menggunakan *smartphone* yang bertujuan agar wisata tegal malaka dapat terekspose dengan maksimal melalui foto untuk promosi wisata tegal malaka.

Pengabdian mengenai Pelatihan *smartphone photography* relevan dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Pelatihan *Phonegraphy* Pada Kelompok Masyarakat Wisata Kampung Duren Sari Trenggalek”. Pengabdian ini dilatar belakangi dengan Desa Kampung Duren Sari Trenggalek memiliki objek yang dapat dijadikan daya tarik wisata yang berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam, budaya, pertanian dan perdagangan, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi wisata namun untuk memasarkan promosi wisata desa tersebut adanya kemampuan masyarakat dalam melakukan promosi khususnya pengambilan foto menggunakan *smartphone*. Pelatihan ini mengajarkan terkait komposisi fotografi dan dilakukan dalam waktu dua hari dengan menggunakan metode praktik yang dilaksanakan di desa tersebut. Pelatihan *smartphone photography* berhasil melatih dan menghasilkan foto landscape Kampung Duren Sari Trenggalek dengan komposisi fotografi yang tepat (Nurfitri1 & Yahya2, 2023).

Pengabdian kedua berjudul “Pelatihan *Smartphone Photography* di Kampung Tematik Kampung Jawi Semarang”. Latar belakang dari pengabdian ini adalah kampung tematik yang seiring perkembangan zaman diharuskan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, maka dari itu perlu adanya pelatihan untuk *Smartphone photography* untuk meningkatkan promosi dan pemasaran di kampung tematik menggunakan media sosial. Kemudian dalam hal *Photography* pada kelompok karang taruna kampung tematik Jawi masih belum memiliki kemampuan *Smartphone Photography* alat yang dimiliki tidak mempunyai sehingga pengabdian

memberikan pelatihan menggunakan yang ada dan terjangkau. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan peserta didalam pelatihan *smartphone photography* dapat disimpulkan sangat bermanfaat bagi Kampung Jawi Semarang khususnya dalam meningkatkan kemampuan fotografi menggunakan *smartphone* (Saptiyono et al., n.d.).

METODE

Pelatihan *Smartphone Photography* pada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka Untuk Meningkatkan Promosi Wisata diselenggarakan pada hari Jum'at, 27 Juni 2025. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis, rangkaian kegiatannya dilakukan dengan efektif dengan tujuan agar setiap peserta yang mengikuti Pelatihan Smartphone Photography pada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka Untuk Meningkatkan Promosi Wisata dapat memahami dengan baik dalam artian memiliki kemampuan yang diajarkan dan memiliki pemahaman yang diberikan. Pelatihan *Smartphone Photography* pada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka Untuk Meningkatkan Promosi Wisata melibatkan sebanyak 20 orang anggota kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka

Pelatihan *Smartphone photogrhap*y diselenggarakan selama satu hari di Tegal Malaka, Tarogong Kidul, Garut, dengan membawa beberapa *device* smartphone yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan perbandingan terhadap jenis smartphone.

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan penyampaian materi, demonstrasi, kemudian praktik secara rill. Menurut Gusetyoningsih (2021) metode praktik memiliki beberapa kelebihan, pertama dapat merealisasikan pengetahuan dalam kondisi yang *related*, kemudian dapat menyampaikan saran secara langsung sehingga masalah yang terjadi secara langsung dapat teratasi dan dapat memprioritaskan informasi yang kurang dipahami (Gusetyoningsih R, 2021).

Pada saat praktik peserta dipersilahkan untuk melakukan pemotretan secara langsung dengan tema yang bebas namun lokasi pemotretan masih dalam Kawasan wisata tegal malaka dan langsung melakukan pengunggahan di sosial media mereka

masing masing dengan tujuan langsung melakukan promosi secara langsung melalui sosial media.

Pelaksanaan pelatihan *Smartphone photography* diawali dengan melakukan perencanaan yang dirancang dengan matang sehingga diperoleh tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan (Romdona et al., n.d.). Pada tahap ini dilakukannya analisis yang mendalam terhadap tegal malaka dan pengelolanya.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan pengabdi melakukan kegiatan pra acara dimana mempersiapkan keperluan teknis dan nonteknis. pada tahap ini sudah adanya aksi nyata yang dilakukan seperti melakukan kordinasi dengan pihak Tegal Malaka dengan intensitas yang tinggi, kordinasi yang dilakukan meliputi izin dengan pihak Tegal Malaka kemudian pembahsan mengenai konsep dan materi. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan teknis dimana pembahsan ini membahas perencanaan mengenai penjadwalan yang pada akhirnya Pelatihan *Smartphone Photography* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025.

3. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah diranacang, setiap orang mempunyai peran dan fungsi yang mendetail sesuai dengan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan metode pemaparan materi kemudian praktik secara rill.

4. Evaluasi

Pada tahap terakhir dilakukanya evalusi, hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan hasil dari praktik yaitu foto yang akan dinilai oleh pengabdi guna menyampaikan kurang dan lebihnya hal itu didasarkan untuk bahan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Smartphone Photography* pada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka diawali dengan adanya kordinasi Bersama pihak terkait yaitu kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka. Pada tahap awal ini yang termasuk kedalam perencanaan terjadinya diskusi dengan pihak kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka dengan baik, pada tahap ini pengabdi memaparkan tujuan dan maksud tim pengabdi datang dan berkunjung kepada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka. Pemaparan maksud dan tujuan dari pengabdi diterima dengan baik oleh kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka sehingga pada saat itu pula ditentukan pembahasan selanjutnya dimulai adri pembahasan non teknis yang disepakaati secara langsung oleh kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka yaitu tentang materi yang dipaparkan kemudian pembahasan teknis seperti menentukan waktu dan tempat diselenggarakannya pelatihan yang pada saat itu ditentukan secara langsung.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Smartphone photography*

Kegiatan Pelatihan *Smartphone Photograpy* diawali dengan pemaparan materi mengenai photography yang disampaikan oleh pengabdi mengenai komposisi fotografi. Pemaparan materi tersebut sebagai materi dasar mengenai fotografi dengan harapan seluruh peserta dapat memotret pemandangan atau produk tegal malaka dengan baik dan menarik hal tersebut untuk menjadi bahan menarik bagi para wisatawan, peserta juga diharapkan dapat memvisualisasikan tegal malaka secara menyeluruh. Materi yang disampaikan pada tahap awal ini meliputi Teknik dasar fotografi yang menjelaskan tentang segitiga exposure. Kemudian materi Teknik dasar fotografi yang disampaikan yaitu tentang Teknik dalam memotret. Menurut dada Teknik dalam memotret meliputi:

1. Teknik zooming

Zooming adalah sebuah Teknik yang membuat objek utama terlihat jelas, sementara background terlihat kabur. Teknik ini berfungsi untuk mempertegas objek dan membuatnya makin mencolok. Perubahan panjang fokus hanya dapat dilakukan dengan lensa zoom, gunakan kecepatan rana tidak lebih dari 1/30 detik untuk menghasilkan kesan gerak, sebaiknya pakailah tripod.

2. Teknik Panning

Pada teknik ini objek yang bergerak akan terlihat tajam, sementara background yang diam justru terlihat kabur. Harus mengikuti objek ketika membidik, untuk mendapatkan foto secara maksimal: gunakan speed rendah (8-60) dan pakailah tripod.

3. Teknik Freezing

Teknik ini merupakan teknik memotret benda bergerak yang menggunakan kecepatan sangat tinggi. Teknik ini seolah membekukan gerakan benda tersebut. Hasil dari teknik ini berupa objek yang terlihat tajam saat ia sedang bergerak.

4. Teknik Macro

Teknik foto macro merupakan sebuah teknik memotret dalam jarak yang sangat dekat, sehingga objek terlihat sangat besar, teknik ini biasanya menggunakan teknik jenis macro.

5. Teknik Siluet

Siluet artinya bayangan. Seperti sebutannya foto siluet hanya berupa bayangan. Siluet merupakan objek yang menutupi cahaya sehingga ia diterangi dari belakang secara total. Aturan dasar dari foto siluet adalah objek harus benar-benar terlihat hitam. Ini artinya tidak ada berkas cahaya pun yang menerobos masuk (Rusdi et al., 2016).

Materi yang disampaikan disampaikan menjadi dasar bagi para peserta mengenai fotografi baik itu menggunakan smartphone atau kamera digital. Materi selanjutnya masih menyampaikan tentang fotografi namun pada materi kedua lebih di fokuskan menjadi *smartphone photography*, dalam pemaparan mengenai *smartphone photography* dalam pemaparan mengenai *smartphone photography* pemateri hanya membahas fitur kamera pada setiap *smartphone* dari semua jenis

smartphone yang ada sehingga materi yang disampaikan akan related dengan para peserta meskipun menggunakan *smartphone* yang berbeda. Fitur-fitur terbaru dan terupdate dari setiap merk *smartphone* dipelajari meskipun device tersebut tidak ada dalam pelatihan ini namun pengabdi berharap agar setidaknya mengetahui dan memahami terkait teknologi terbaru.



Gambar 2. Pelatihan *Smartphone Photography*

Setiap kamera pada *smartphone* selalu menawarkan berbagai fitur terbaru dan berbeda, namun hal itu yang menjadi materi yang disampaikan, mode fotografi seperti mode malam, mode potret, panorama dan *live*. Menurut Dicka (2021) fotografer profesional memilih memotret menggunakan *smartphone* karena faktor fungsional seperti *powerful*, praktis dan mudah dioperasikan, selain itu memotret menggunakan *smartphone* bisa terkoneksi ke internet membuat pekerjaan yang bertahap seperti capture (memotret), editing/retouch (menyunting), upload (mengunggah), dan display (memamerkan) menjadi lebih mudah, kebanyakan dari mereka menggunakan iPhone dan Huawei (Dicka Ma'arief Alyatalatthaf, 2021). Kelebihan fotografi menggunakan *smartphone* sangat bisa dirasakan oleh para peserta seperti bisa mengedit langsung menggunakan satu *device* kemudian setelah mendapatkan foto setiap pengguna dapat langsung membagikannya ke sosial media mereka dan jika diperhitungkan dari fisik dapat mudah dibawa kemana mana. Secara garis besar kelebihan penggunaan *smartphone photography* adalah adanya kemudahan bagi para penggunannya.



Gambar 3. Praktik *Smartphone Photography*

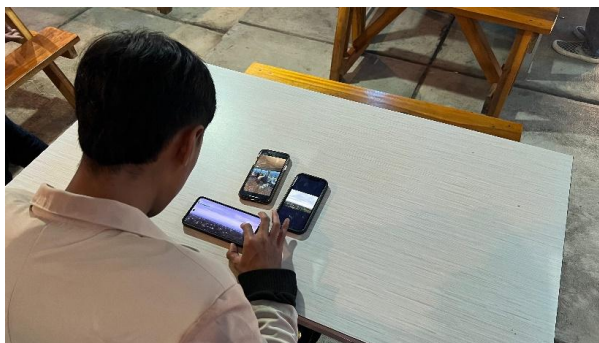
Setelah pemaparan materi sesi selanjutnya yaitu melakukan praktik secara riil. Seluruh Pelatihan *Smartphone Photography* pada kelompok Masyarakat Bukit Tegal Malaka melakukan pemotretan langsung di dalam Kawasan wisata tegal malaka dengan memotret objek dengan bebas diantara lain meliputi *human interest*, pemandangan, modeling dan *micro photo*. Pemotretan foto yang dilakukan oleh peserta Pelatihan *Smartphone Photography* di iringi oleh para praktisi sehingga dalam proses pemotretan tersebut adanya pengaplikasian materi yang sebelumnya telah disampaikan. Para peserta Pelatihan *Smartphone Photography* melakukan pemotretan menggunakan *smartphone* masing masing kemudian setelah dirasa menguasai pemotretan menggunakan *smartphone* sendiri, para peserta pula di perbolehkan untuk menggunakan *smartphone* yang disediakan oleh tim pengabdi sehingga para peserta mendapatkan perbedaan dalam menggunakan *smartphone*, para peserta juga dapat kemampuan menyesuaikan teknis atau pengaturan pada setiap kamera pada *smartphone* dan para peserta mendapatkan pengalaman yang berbeda pada saat menggunakan *smartphone* yang berbeda.



Gambar 4. Hasil Foto Peserta

Pemotretan yang dilakukan oleh para peserta berlangsung selama 120 menit dengan mengambil foto sebanyak mungkin dengan tujuan dan objek yang jelas serta dengan tidak menghiraukan kaidah fotografi sesuai dengan materi yang telah

disampaikan. setelah sesi praktik secara rill telah dilaksanakan para peserta berkumpul kembali dan berdiskusi tentang foto yang telah mereka ambil. Para peserta *Smartphone Photography* melakukan *sharing* terhadap pengalamannya melakukan pemotretan, para peserta bercerita pengalamannya mengenai teknis pemotretan menggunakan *device* yang berbeda yaitu *Smartphone* mereka masing masing dan *Smartphone* yang pengabdi sediakan, para peserta mengungkapkan bahwa *Smartphone Photography* sangat dipengaruhi oleh *Smartphone* yang digunakan semakin tinggi spesifikasi kameranya maka semakin bagus pula hasil yang foto yang didapat. Para peserta pula menpresentasikan foto yang mereka dapat di depan peserta lainnya, hal yang peserta sampaikan meliputi filosofi foto yang mereka ambil, kemudian teknik pengambilan kamera dan pengaturan atau mode yang dipakai. Para peserta mengatakan bahwa Pelatihan *Smartphone Photography* merupakan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi kelompok masyarakat tegal malaka karena dapat meningkatkan kemampuan fotografi, selain itu para peserta lebih bisa mengeksplorasi setiap sudut pandang yang ada di tegal maka sehingga semua tempat yang ada di tegal malaka dapat terangkat untuk kebutuhan wisata. Selain itu hasil dari kemampuan fotografi yang para peserta dapat pula dapat bermanfaat untuk kebutuhan visual dalam promosi atau arsip seperti untuk membuat banner atau katalog kemudian yang lebih penting adalah untuk mengembangkan sosial media tegal malaka agar secara visual lebih baik.



Gambar 5. Evaluasi Foto

Pada tahap akhir pelatihan *Smartphone Photography* dilaksanakan evaluasi, setiap foto yang telah peserta ambil, dilakukan evaluasi oleh pengabdi guna menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman untuk pemotretan kedepannya. Adapun bahan yang menjadi bahan evaluasi yaitu terkait komposisi dan teknik pengambilan masih

ada beberapa peserta yang kurang tepat dalam menggunakan teknik namun jika ditinjau dari hasil fotografi sebelum mengikuti pelatihan *smartphone photography* terjadi perkembangan yang sangat pesat, banyak sekali foto dahulu yang para peserta sadari kurang baik secara visual dan setelah pelatihan *smartphone photography* para peserta mampu memperbaikinya. Kemudian para peserta lebih bisa mengoptimalkan *smartphone photography* pada gadget nya masing-masing, penyajian foto pun berhasil para peserta tampilkan dengan baik.

KESIMPULAN

Pelatihan *Smartphone Photography* bagi Kelompok Masyarakat Tegal Malaka telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Pelatihan ini telah berhasil menambah dan mengembangkan pemahaman dan wawasan *smartphone photography* para anggota kelompok masyarakat tegal malaka dengan hasil yang signifikan, para peserta mampu memahami *smartphone photography* dari mulai teknik dasar fotografi, komposisi dan pengambilan foto. Pelatihan *smartphone photography* ini melibatkan 20 orang anggota kelompok masyarakat tegal malaka. Pelatihan ini berlangsung sesuai dengan perencanaan sehingga selama kegiatan berjalan dengan efektif, para peserta sangat antusias terhadap pelatihan ini, baik dalam sesi pemaparan atau saat praktik secara rill. Pelatihan ini bersifat kolaboratif sehingga dalam pelaksanaannya sangat dibantu oleh praktisi baik dalam hal pemaparan materi atau pengarahan pada saat praktik. Pada saat praktik secara rill menjadi salah satu sesi yang paling efektif dalam memaparkan *smartphone photography* selain itu sesi ini juga membangun pengalaman yang berkesan. Pelatihan *smartphone photography* ini dapat bermanfaat untuk kepentingan promosi wisata tegal malaka dengan menampilkan Kawasan wisata tegal malaka melalui fotografi.. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, pelatihan ini berhasil memberikan dampak bagi kelompok masyarakat tegal malaka dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan *smartphone photography*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yang pertama kepada Kelompok Masyarakat Tegal Malaka atas dukungan dan kolaborasinya dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Smartphone Photography*. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini secara teknis. Demikian saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wijaya, I Putu Dudyk Arya Putra, & I Made Kadek Widiatnata. (2024). *FOTOGRAFI DASAR*.
- Dicka Ma'arief Alyatalatthaf, M. (2021). Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–29. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v2i2.188>
- Gusetyoningsih R. (2021). *Desain Program Pelatihan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nurfitri, R., & Yahya, S. (2023). *Pelatihan Phonegraphy Pada Kelompok Masyarakat Penggerak Wisata Kampung Duren Sari Trenggalek*.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Rusdi, M., Prodi, T., & Komunikasi Visual, D. (2016a). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *Jurnal Proporsi*, 1(2).
- Rusdi, M., Prodi, T., & Komunikasi Visual, D. (2016b). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *Jurnal Proporsi*, 1(2).
- Saptiyono, A., Dwi, E., Watie, S., & Setyowati, R. M. (n.d.). Pelatihan “Smartphone Photography” di Kampung Tematik Kampung Jawi Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 666–669. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>